

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri sendiri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, ketrampilan, kecakapan, dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan aspek lainnya yang ada pada individu.

(Nana Sudjana, 2009:28)

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu. Dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Adapun yang dapat digolongkan kedalam faktor yang datang dari diri siswa itu sendiri salah satunya adalah minat. Minat adalah kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang , diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang

(Slameto, 2003:57).

Seorang guru berperan sebagai fasilitator, yaitu berusaha semaksimal mungkin untuk memfasilitasi semua kebutuhan siswa dalam kegiatan belajar sehingga pembelajaran yang terjadi adalah *student centered* atau pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan demikian guru dituntut untuk menguasai

konsep-konsep pembelajaran inovatif yang kemudian mampu mengimplementasikan secara nyata dalam pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Tetapi pada kenyataannya di lapangan, dalam proses pembelajaran di sekolah guru sering kali hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajar, akan tetapi metode tersebut belum mampu mencapai aspek afektif pada materi sehingga siswa kurang paham terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

Pada umumnya pembelajaran di SD masih belum memperoleh hasil yang maksimal, hal ini disebabkan guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran yang konvensional serta materi pembelajaran tidak sepenuhnya dapat dipahami oleh siswa.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) juga tidak luput dari kecenderungan proses pembelajaran *teacher centered*. Kondisi demikian tentu membuat proses pembelajaran hanya dikuasai guru. Apalagi pembelajaran PKn merupakan mata pelajaran sarat materi sehingga siswa dituntut memiliki pemahaman yang holistik terhadap materi yang disampaikan.

Siswa pun menganggap bahwa mata pelajaran PKn sebagai pelajaran yang tidak menarik, membosankan dan bersifat hafalan. Tetapi siswa tidak menyadari bahwa pelajaran PKn itu yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. . Namun meskipun kebanyakan orang menganggap mata pelajaran PKn sangat membosankan itu tidak berarti bahwa mata pelajaran PKn harus di tinggalkan. karena mata pelajaran PKn justru sangat penting untuk di pelajari sebagai sarana dan bekal

dalam menjalankan kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat, keluarga, dan sekolah.

Melihat kondisi tersebut, maka seorang guru dituntut untuk dapat menggunakan berbagai Strategi pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa bosan dan tercipta kondisi belajar yang interaktif, efektif, efisien dan menyenangkan. Untuk menarik keterlibatan siswa dalam pembelajaran, maka guru harus menggunakan pembelajaran yang inovatif. Selain itu diperlukan adanya motivasi baik dari dalam diri siswa maupun dari guru.

Berdasarkan pengamatan awal, rendahnya minat belajar PKn pada siswa kelas IV SD Negeri Geneng 1 Sragen, peneliti mengamati kondisi siswa kelas IV berjumlah 18 siswa yang terdiri atas 11 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Peneliti mengamati kurangnya kemampuan yang dimiliki siswa disebabkan kurangnya motivasi yang ada dalam diri siswa untuk mempelajari materi PKn. Selain itu, siswa juga malas apabila disuruh membaca materi yang terlalu banyak, menuntut peneliti untuk melakukan minat belajar siswa terhadap pelajaran PKn yang masih rendah. Menurut hasil wawancara peneliti dengan guru, sebagian besar siswa belum mengerti tentang materi yang diajarkan oleh guru dalam mata pelajaran PKn karena siswa kurang tertarik pada mata pelajaran tersebut. Berdasarkan kesepakatan bersama untuk mengatasi minat belajar siswa digunakan strategi pembelajaran *Inquiring minds want to know*.

Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, masalah kurangnya kemampuan yang dimiliki siswa disebabkan kurangnya motivasi yang ada dalam diri siswa untuk mempelajari materi PKn. Selain itu, Siswa

pun menganggap bahwa mata pelajaran PKn sebagai pelajaran yang tidak menarik, membosankan padahal pelajaran tersebut sangat penting untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi kurangnya minat belajar siswa dalam pelajaran PKn karena guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurangnya minat dalam belajar. Di samping itu guru kurang kreatif dalam memilih metode dan strategi pembelajaran yang tepat. Apabila guru kreatif dalam menerapkan media yang dapat menarik minat siswa maka kemampuan siswa dalam belajar sangat meningkat.

Berdasarkan uraian di atas bahwa kurangnya minat belajar siswa pada pelajaran PKn di SD negeri Geneng 1 Sragen disebabkan guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang tertarik dalam melakukan pelajaran. Padahal pelajaran PKn sangat penting dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar. Atas dasar uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Minat Belajar PKN Melalui Strategi *Inquiring Minds Want To Know* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Geneng 1 Kecamatan Miri, Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Masih rendahnya minat belajar siswa selama proses belajar mengajar.
2. Kurang tepatnya metode dan strategi pembelajaran yang di pilih guru sehingga masih rendahnya minat belajar PKn pada siswa.

3. Guru belum menggunakan strategi pembelajaran inovatif di antaranya *Inquiring minds want to know*. karena keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan strategi inovatif.
4. Minat belajar siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar PKn.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dapat terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya, maka perlu diadakannya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know* di kelas IV SD Negeri Geneng 1Miri Sragen.
2. Strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar PKn siswa yang rendah kelas IV SD Negeri Geneng 1 Miri Sragen.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka masalahnya penelitian tindakan kelas ini di sebagai berikut:

1. “Apakah melalui penerapan strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Geneng 1 Miri Sragen tahun ajaran 2012/2013”.
2. “Apakah melalui penerapan strategi *Inquiring Minds Want To Know* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri Geneng 1 Miri Sragen tahun ajaran 2012/2013”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PKn siswa kelas IV SD Negeri Geneng 1 Miri Sragen melalui strategi *Inquiring Minds Want To Know*.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn siswa kelas IV SD Negeri Geneng 1 Miri Sragen melalui strategi *Inquiring Minds Want To Know*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik
 - a. Memberikan sumbangan bagi pengembang pengetahuan khususnya tentang minat belajar PKn melalui penerapan strategi *Inquiring Minds Want To Know* pada siswa kelas IV SD Negeri Geneng 1 Sragen.
 - b. Memberikan kontribusi bahwa minat belajar siswa pada pelajaran PKN pada siswa kelas IV dapat ditingkatkan melalui Strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know* pada siswa kelas IV SD Negeri Geneng 1 Sragen.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat Bagi Siswa
 - 1) Meningkatkan minat belajar siswa dalam menegerjakan tugas mandiri maupun kelompok pada pelajaran PKn pada kelas IV SD Negeri Geneng 1 Sragen.

- 2) Meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat (menyatakan dengan benar) melalui jawaban atas pertanyaan yang telah dibuatnya berdasarkan sumber bacaan yang diberikan.
- 3) Melatih siswa dalam menyimpulkan masalah dan hasil kajian pada masalah yang dikaji.
- 4) Meningkatkan penguasaan materi PKn dan mengambil nilai-nilai untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Manfaat Bagi Guru

- 1) Memberikan pengetahuan baru tentang pembelajaran yang inovatif
- 2) Memberikan gambaran bagi guru tentang pentingnya strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know* terkait dengan peningkatan Minat belajar siswa dalam mata pelajaran PKn.
- 3) Meningkatkan kinerja guru melalui perbaikan kualitas perbaikan kualitas pembelajaran dengan menerapkan variasi model pembelajaran.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Dengan adanya pembelajaran yang inovatif strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know*, maka dapat mewujudkan minat dan hasil belajar siswa dengan kualitas yang baik khususnya pada mata pelajaran PKn.